



## **Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar**

**Alfina Damayanti<sup>1✉</sup>, Maryanti Setyaningsih<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [sanjayalfinadaa@gmail.com](mailto:sanjayalfinadaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [maryanti.setyaningsih@uhamka.ac.id](mailto:maryanti.setyaningsih@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Era globalisasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah tantangan bagi guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif karena model maupun media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa-siswa kelas II SDN Jatirahayu V. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dengan 30 peserta didik dikelas II-A sebagai kelas eksperimen dan 30 peserta didik dikelas II-B sebagai kelas kontrol. Hasil review berdasarkan estimasi spekulasi memperoleh thitung sebesar 2,281 > ttabel sebesar 2,015 dengan menggunakan perhitungan uji-t. Sehingga kesimpulannya H1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Media Audio Visual, Hasil Belajar.

### **Abstract**

The era of globalization in education is a challenge for teachers to be able to develop more creative and innovative learning models because learning models and media play an important role in improving student learning outcomes. This study aims to determine the effect of the *Discovery Learning* model assisted by audio-visual media to improve science learning outcomes for grade II students at SDN Jatirahayu V. This research uses a quasi-experimental design method with a nonequivalent control group design research design. The sample in this study was 60 students with 30 students in class II-A as the experimental class and 30 students in class II-B as the control class. The results of the review based on speculation estimates obtained tcount of 2.281 > ttable of 2.015 using the t-test calculation. So that the conclusion H1 is accepted. Based on these results, it is proven that there is an influence of the *Discovery Learning* learning model assisted by audio-visual media on the science learning outcomes of the second grade students of SDN Jatirahayu V.

**Keywords:** *Discovery Learning*, Audio Visual Media. Learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kemampuan mengajar guru, kompetensi mengajar guru dan model pembelajaran yang di implementasikan. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru juga harus menyesuaikan model pembelajaran yang di implementasikan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Tarbiyah dan Keguruan UIN & Kalsum Nasution, 2017) menyebutkan hasil belajar yang maksimal didapatkan karena model yang diimplementasikan guru memenuhi kriteria kebutuhan belajar. Selain model pembelajaran guru juga harus memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya pada dunia digital yang terus berkembang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang ariatif sehingga interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih signifikan (Pranata et al., 2022). Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, banyak ditemukan kurangnya efektifitas dan eksistensi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa tidak maksimal. Hal ini dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang diimplementasikan guru tidak sesuai sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak variatif. Oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya pada materi yang memerlukan model praktik seperti pembelajaran IPA pada subtema merawat tumbuhan. Pada pembelajaran IPA subtema merawat tumbuhan di kelas II sekolah dasar memiliki materi yang tepat untuk menanamkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik yang akan diberikan pada proses pembelajaran di kelas. Isi materi pada subtema ini memberikan pengetahuan tentang konsep dan fakta yang sistematis dalam merawat tumbuhan.

Menurut (Noor & Purbosari, 2022) Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki strategi untuk mendorong siswa melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sampai mendapatkan kesimpulan dari kegiatan tersebut sehingga peserta didik memiliki peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran *Discovery Learning* juga menstimulasi siswa agar berpikir kritis, arti dari berpikir kritis disini adalah seorang siswa mampu memahami kemudian mengungkapkan dengan yakin tentang sesuatu yang bersumber kuat dan logis (Setyawan & Kristanti, 2021). Mengacu pada penjelasan model *Discovery Learning* tersebut, model ini sangat cocok dan tepat untuk di implementasikan pada pembahasan materi IPA pada subtema merawat tumbuhan karna sangat sesuai dengan proses model *Discovery Learning* yakni peserta didik dapat melakukan observasi, eksperimen, sampai kepada menyimpulkan kegiatan merawat tumbuhan.

Penyesuaian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan dapat menjadi lebih efektif jika dirancang bersama media pembelajaran untuk mendukung model pembelajaran tersebut. Menurut Nana & Ahmad dalam (Muammar & Suhartina, 2018) media merupakan alat bantu yang dipakai dalam mengajar, dimana alat bantu tersebut mencakup segala sesuatu yang dapat membantu peserta didik belajar agar menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Menurut (Maharuli & Zulherman, 2021) dalam memilih media pembelajaran guru harus mampu melakukan penyesuaian antara materi dan media agar sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media audio visual memiliki karakteristik interaktif karena media ini mampu memfasilitasi respon peserta didik dalam belajar. Video pembelajaran tentang merawat tumbuhan akan menjadi kombinasi yang baik jika disatukan dengan model *Discovery Learning* sebelum melakukan kegiatan eksplorasi, peserta didik akan diberikan bekal pemahaman dari video pembelejaran tersebut. Menurut Fachriyah dan Mahasneh dalam (Zulherman et al., 2021) mengungkapkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat menjadikan guru menjadi lebih kreatif dan bebas berkreasi sehingga mampu menunjang proses pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) merupakan sebuah kemampuan seseorang yang didapatkan melalui pengalaman belajar yang merubah tingkah laku seseorang dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sedangkan menurut (Nurdyansah, 2018) hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang digerakkan oleh peserta didik melalui pengalaman pendidikan.

Bedasarkan sudut pandang tersebut, cenderung dianggap bahwa hasil belajar merupakan suatu kapasitas, kompetensi dan keahlian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dasar menurut (Mairina et al., 2021) merupakan ilmu yang tersusun secara sistematis dan terbatas pada fakta dan konsep gejala-gejala alam. Sedangkan menurut (Hisbullah, 2018) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan himpunan pengetahuan yang dibatasi dengan gejala-gejala alam yang diyakini kebenarannya dengan metode yang dilakukan oleh para penemu IPA. (Zulherman et al., 2020) juga mendeskripsikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam menyajikan pembahasan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu mengetahui, mengamati, memahami, serta berpikir kritis dalam menindak lanjuti suatu pengamatan yang berkaitan dengan alam. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA disekolah dasar merupakan ilmu yang mencakup kegiatan-kegiatan ilmiah seperti mencoba, melakukan sampai memahami gejala-gejala alam sekitar. Pembelajaran IPA juga dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berperan aktif menemukan kebenaran tentang konsep IPA melalui pembelajaran IPA bersama guru.

Pembelajaran tematik merupakan paduan dari beberapa mata pelajaran dengan mengaitkan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu (Siregar et al., 2022). Pembelajaran tema yang digunakan untuk penelitian ini terdapat pada tema 6 subtema 4 yakni tentang materi IPA merawat tumbuhan. Isi materi pada subtema tersebut memberikan pengetahuan tentang konsep dan fakta yang sistematis dalam merawat tumbuhan dimulai dari cara merawat tumbuhan, manfaat merawat tumbuhan sampai akibat jika tidak merawat tumbuhan. Peserta didik akan belajar bagaimana cara merawat tumbuhan yang benar mengingat bahwa tumbuhan merupakan makhluk hidup yang harus dirawat karena memberi manfaat yang banyak bagi kehidupan manusia. Karena bagaimanapun pada kurikulum 2013 ini mengharuskan peserta didik untuk mampu mengetahui dan memahami permasalahan dan pemecahan masalah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ayu Paramita, 2022).

Bedasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual merupakan pemilihan model yang tepat bagi siswa usia kelas II sekolah dasar untuk memahami materi IPA tentang merawat tumbuhan. Ketika siswa memahami materi tersebut maka hasil belajar akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan karena telah dipastikan siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan (Bomantara & Zulherman, 2021). Dengan demikian peneliti melakukan penelitian pengaruh model *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA kelas II sekolah dasar pada materi merawat tumbuhan. Manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan serta menjadi sumber pustaka yang berkaitan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPA kelas II sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang model pembelajaran *Discovery Learning* (Muslihudin, 2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa pembelajaran pada kelas tinggi membuat peserta didik mandiri dan berpikir kritis sehingga hasil belajar dapat meningkat. Tetapi jika model tersebut diterapkan pada kelas rendah, maka muncul ide apakah model pembelajaran *Discovery Learning* yang disederhanakan diterapkan pada peserta didik kelas rendah dapat memperoleh hasil yang baik seperti pada penelitian sebelumnya. Mengingat bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* terbilang sulit dan memerlukan beberapa tahap untuk sampai pada kesimpulan belajar. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar kelas II sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*) yakni metode yang memiliki kelompok kontrol yang tidak memiliki fungsi seutuhnya untuk meninjau variabel luar yang berpengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini

menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yang dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (II-A)	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol (II-B)	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan :

$O_1$  : Pretest kelompok eksperimen

$O_2$  : Posttest kelompok eksperimen

$O_3$  : Pretest kelompok kontrol

$O_4$  : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Jatirahayu V. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-A dan II-B SDN Jatirahayu V yang berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *sampling jenuh* dimana semua populasi akan dijadikan sampel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan *pretest* berisi 15 soal tes pilihan ganda. Pada pengolahan data dihitung melalui uji validitas dan uji reabilitas guna memperoleh butir soal yang valid dan tidak valid dengan menggunakan rumus *product moment*. Teknik analisis hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diambil dari data posttest dengan mengujikan data tersebut dengan uji normalitas memakai uji *Lilliefors*, uji homogenitas memakai uji *fisher*, dan uji hipotesis memakai uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan setelah peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Tindakan tersebut bertujuan agar dapat mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid dalam sebuah instrumen. Pada uji validitas diketahui peserta didik berjumlah 30 dan total butir soal sebanyak 20 soal pilihan ganda. Setelah diperhitungkan jumlah soal yang valid terdapat 15 soal, sedangkan jumlah soal yang tidak valid terdapat 5 soal karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dengan demikian hasil uji validitas didapat sebanyak 15 soal yang dinyatakan valid.

Dari perolehan uji validitas tersebut, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen pada 15 butir soal yang dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas memperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,533$  dan  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Jatirahayu V. Kelas II-A sebagai kelas eksperimen dan kelas II-B sebagai kelas kontrol. Hasil belajar siswa diteliti dengan memberikan soal IPA materi merawat tumbuhan sebelum maupun sesudah perlakuan. Berdasarkan analisis data *posttest*, didapatkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>Data Posttest</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Rata-rata	84	78
Standar Deviasi	7,81	13,93
Varians	61,1	194,2

Bedasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

<b>Statistika</b>	<b>Kelas</b>	
	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
$L_{hitung}$	0,158	0,157
Taraf Signifikan	5%	5%
$L_{tabel}$	0,161	0,161
Kesimpulan	Normal	Normal

Bedasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mendapatkan hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dengan rumus *fisher* pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

<b>Statistika</b>	<b>Kelas</b>	
	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Varians	61,1	194,2
$F_{hitung}$	0,315	
Jumlah Siswa	29	29
Taraf Signifikan	5%	5%
$F_{tabel}$	0,538	
Kesimpulan	Homogen	

Bedasarkan tabel tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,315 dan harga  $F_{tabel}$  sebesar 0,538 dengan dk pembilang = 29, dk penyebut = 29 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kesimpulan yang didapatkan menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Dari data penelitian memperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 84 serta simpangan baku 7,81. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 78 serta simpangan baku 13,93. Untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut dikarenakan akibat perbedaan perlakuan atau hanya kebetulan, maka dibutuhkan analisis lebih lanjut.

Bedasarkan hasil pengujian prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti berdistribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat menguji hipotesis penelitian dengan uji-t.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-t**

Kelompok	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen Kontrol	58	2,281	2,015	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Bedasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini didapatkan  $t_{hitung} = 2,281$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 58 seharga 2,015. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( 2,281 > 2,015) maka mendapatkan kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V pada materi merawat tumbuhan.

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa adanya pengaruh tersebut bukan hal yang kebetulan, melainkan karena perlakuan yang diimplementasikan di kelas eksperimen. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas II-A sebagai kelas uji coba dengan diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual lebih tinggi yaitu 84. Sedangkan nilai rata-rata kelas II-B sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu 78. Pembuktian hasil penelitian ini terlihat bahwa hampir seluruh peserta didik kelas eksperimen mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual berhasil diterapkan sehingga hasil belajar IPA materi merawat tumbuhan siswa dapat meningkat.

Penelitian ini berimbang dengan penelitian (Fithriyah et al., 2021) yang maju dengan mengimplementasikan model *Discovery Learning* karena mencakup pembelajaran yang variatif dan bisa memberdayakan kemandirian belajar bahkan pada masa pandemi. Hal yang sama juga ditemukan (Fitrianingtyas, 2017) dalam penelitiannya bahwa materi pembelajaran IPA sangat cocok diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Kemudian eksplorasi (Setyowati et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa terbukti adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat karena penerapan model *Discovery Learning*.

Kegiatan penelitian ini juga mengalami keterbatasan yaitu pengeras suara pada media proyektor yang kurang baik mengakibatkan video pembelajaran yang ditayangkan sedikit kurang maksimal. Penyelesaian yang peneliti lakukan yaitu menstimulasi siswa dengan tanya jawab terkait dengan video pembelajaran, sehingga keterbatasan dalam penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

## KESIMPULAN

Bedasarkan data yang telah diperhitungkan, peneliti menyimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual. Hasil belajar IPA siswa pada materi merawat tumbuhan memperoleh nilai rata-rata 84 pada kelas eksperimen, sedangkan hasil belajar IPA siswa pada kelas control adalah 78. Berdasarkan uji hipotesis uji-t, hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bawa H1 diterima yang berarti model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V pada materi merawat tumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayu Paramita, A. (2022). Journal Of Instructional And Development Researches Pengaruh Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd. *Jider*, 2(2). <https://doi.org/10.53621/Jider.V2i2.128>

5659 *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar – Alfina Damayanti, Maryanti Setyaningsih*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3282>

- Bomantara, G. U. P. W., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3105–3112. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.1227>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.894>
- Fitrianingtyas, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://E-Jurnalmitrapendidikan.Com/Index.Php/E-Jmp/Article/View/141/65>
- Hisbullah. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (A. Asiz, Ed.; 1st Ed.). Penerbit Aksara Timut.
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 265–271. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i2.966>
- Mairina, V., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Di Sekolah Dasar. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.29210/3003720000>
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *Kurioritas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/Kur.V11i2.728>
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video... – Ading Muslihudin. *Elementaria Edukasia*, 2(1), 74–86.
- Noor, K. U., & Purbosari, P. (2022). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Discovery Learning Melalui Audio Visual*. 4(2), 66–72.
- Nurdyansah, F. T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Pranata, K., Lusiana Dewi, H., & Muhammadiyah Hamka, U. D. (2022). Efektivitas Video Animasi Berbasis Animaker Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Journal Tunas Bangsa*, 9(1), 11–17. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.877>
- Setyowati, R., Singkawang, S., & Indonesia, S. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 3 Singkawang. *Journal Of Educational Reiview And Research*, 4(2), 123–128.
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540–551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1858>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* (Sugiyono, Ed.; 16th Ed.). Alfabeta.
- Tarbiyah Dan Keguruan Uin, F., & Kalsum Nasution, M. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Corresspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail*. 11(1).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 23–27. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

5660 *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar – Alfina Damayanti, Maryanti Setyaningsih*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3282>

Zulherman, Z., Aji, G. B., & Supriansyah, S. (2021). Android Based Animation Video Using Millealab Virtual Reality Application For Elementary School. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4). <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V10i4.29429>

Zulherman, Z., Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (Air) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.546>